

PENDIDIKAN PADA ZAMAN NOW

Abdul Wahab Syakhrani

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

aws.kandungan@gmail.com

Azizatul Husna, Maimona, Mojahadah, Nadiatul Hikmah, Nurul Hidayatun Nisa

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

Abstract

Modern education is a learning system that adapts to technological developments and the demands of the times, emphasising the development of critical thinking, creativity, communication, collaboration and problem-solving skills. The learning process is no longer centred on rote learning, but rather on learners playing an active role in developing their potential through the guidance of educators. Advances in information and communication technology, such as the use of digital learning, Learning Management Systems (LMS), Augmented Reality (AR) and Virtual Reality (VR), have helped to foster a more flexible, interactive and engaging learning experience. However, the implementation of modern education still faces various challenges, including the digital divide, low digital literacy, barriers to technology integration, and the mental and social issues faced by learners. Therefore, collaboration between the government, schools, educators and the community is required to realise an education system that is equitable, inclusive and relevant to the changing times.

Keywords: modern education, educational technology, 21st-century skills, digital learning, educational challenges.

Abstrak

Pendidikan modern merupakan sistem pembelajaran yang menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, dengan menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada hafalan, melainkan pada peserta didik dengan peran aktif dalam mengembangkan potensi diri melalui bimbingan pendidik. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, seperti penggunaan pembelajaran digital, Learning Management System (LMS), Augmented Reality (AR), dan Virtual Reality (VR), turut mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan menarik. Namun, implementasi pendidikan modern masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain kesenjangan akses teknologi, rendahnya literasi, hambatan integrasi teknologi, serta permasalahan mental dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, pendidik, dan masyarakat untuk mewujudkan sistem pendidikan yang merata, inklusif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: pendidikan modern, teknologi pendidikan, keterampilan abad 21, pembelajaran digital, tantangan pendidikan

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, terutama di bidang pendidikan. Kemajuan teknologi, internet, dan media sosial memberikan banyak manfaat dalam proses belajar dan komunikasi. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga menimbulkan berbagai masalah moral dan perilaku, seperti menurunnya sopan santun, kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, pergaulan bebas, serta penyalahgunaan media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya membutuhkan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga penanaman nilai-nilai moral dan karakter.

Pendidikan nilai merupakan proses penanaman sikap dan perilaku yang baik kepada peserta didik agar mampu membedakan antara yang benar dan yang salah. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan rasa hormat sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada zaman now, pendidikan nilai menjadi semakin penting karena generasi muda hidup di tengah arus globalisasi dan perkembangan digital yang sangat cepat. Selain sekolah, keluarga dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam pendidikan nilai. Orang tua menjadi pendidik pertama bagi anak dalam membentuk karakter dan akhlak. Sekolah berperan memberikan pembelajaran dan pembiasaan perilaku baik, sedangkan masyarakat menjadi lingkungan tempat nilai-nilai tersebut diterapkan. Jika ketiga unsur ini bekerja sama dengan baik, maka pendidikan nilai dapat berjalan secara maksimal.

Oleh karena itu, pendidikan nilai pada zaman now perlu mendapat perhatian yang serius. Pendidikan tidak hanya bertujuan menciptakan generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga generasi yang memiliki akhlak, etika, dan karakter yang baik sehingga mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai moral.

Metode Penelitian

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hendriarto dkk., 2021); (Nugraha dkk., 2021); (Sudarmo dkk., 2021); (Hutagaluh dkk., 2020); (Aslan, 2017); (Aslan, 2019); (Aslan, 2016); (Aslan dkk., 2020).

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pendidikan Pada Zaman Now

Pendidikan zaman now adalah sistem pendidikan modern yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi, kebutuhan zaman, serta karakter generasi masa kini. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi dan hafalan, tetapi juga menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah pada peserta didik. Dalam pendidikan zaman now, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan ide dan potensinya dengan tetap mendapatkan bimbingan dari pendidik. Oleh karena itu, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik agar mampu menghadapi tantangan perkembangan dunia modern.

Pendidikan zaman now lebih menekankan pada kemampuan berpikir peserta didik, peserta didik diberikan ruang untuk berpikir, untuk mengembangkan idenya sehingga peserta didik bisa dapat menyelesaikan atau mencari solusi suatu masalah atau persoalannya. Dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik maka peserta didik sudah memasuki tahap merdeka belajar, tanpa di kekang, siswa dapat berpikir kritis namun semua itu tidak terlepas dari tuntunan seorang pendidik yang berkarakter. Seorang pendidik adalah menuntun peserta didiknya bukan sebaliknya menjajah peserta didiknya, sesuai dengan semboyan pendidikan “Tut Wuri Handayani” yang artinya di belakang, seorang pendidik harus bisa memberikan dorongan, di mana seorang pendidik menjadi teladan bagi peserta didik, dikuku dan ditiruh. Dalam pembelajaran yang efektif sebaiknya terjadi komunikasi 2 arah, artinya pendidik dan peserta didik saling berkolaborasi. Bentuk kolaborasi dalam hal memberi dan menerima ilmu pengetahuan.

Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan berbagai ide cemerlang. Sebuah contoh kasus yang sering ditemui dalam pembelajaran di kelas yaitu, peran pendidik yang lebih memonopoli proses pembelajaran. Memori peserta didik dijadikan sebagai bejana yang kosong, sehingga pendidik siap menuangkan air ke dalam bejana tersebut. Secara tidak langsung, terkadang peserta didik kurang memahami bahkan tidak memahami sama sekali apa yang disampaikan oleh pendidik. Sebagai akibatnya, peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran yang dijajah oleh belenggu monopoli. Kadang pendidik terus menuangkan air ke dalam bejana yang kosong tersebut

tanpa memikirkan apakah bejana itu sudah terisi penuh bahkan sampai airnya tumpah. Pendidik hanya mentransfer ilmunya ke peserta didik sehingga peserta didik tidak diberi ruang kreatif dan inovasi dan mengembangkan potensi dirinya. Sumber pengetahuan itu bukan berasal dari pendidik namun dari peserta didik. Peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda (pengetahuan yang berbeda), tugas peserta didik akan merangkum semua informasi dari peserta didik tersebut dan disajikan dalam bentuk sumber belajar, sehingga semua sumber belajar ini berasal dari peserta didik, oleh peserta didik dan untuk peserta didik.

Berdasarkan uraian ini pendidik akan memberi pemahaman yang menyeluruh untuk setiap perbedaan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Peserta didik dapat mengeksplor kesalahan dan menemukan penyelesaian. Perubahan pendidikan tiap tahun sangat signifikan ditandai dengan perubahan revolusi yang terjadi, Teknologi begitu drastis mempengaruhi segala tatanan kehidupan sosial masyarakat terutama dalam dunia pendidikan. Teknologi dapat mempermudah pekerjaan manusia. Dampak nyata dalam pendidikan adalah membuat mental peserta didik yang serba instan. Peserta didik semakin santai, pembelajaran menjadi tidak efektif, peserta didik semakin masa bodoh karena menganggap teknologi menggantikan segalanya. Teknologi diciptakan oleh manusia, manusia seharusnya memiliki kemampuan intelektual yang lebih hebat dari teknologi.

Perkembangan Pendidikan Diera Modern Saat Ini

Teknologi telah menjadi kekuatan pendorong utama dalam transformasi pendidikan modern. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental, menghadirkan peluang baru dan tantangan yang tak terduga. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Johnson et al. (2015), "Perkembangan teknologi telah mengubah cara kita belajar, mengajar, dan berinteraksi di dalam dan di luar kelas." Dalam konteks ini, peran teknologi tidak hanya menjadi penunjang, tetapi juga katalisator perubahan yang menggerakkan transformasi pendidikan secara menyeluruh. Peran teknologi sebagai katalisator perubahan pendidikan. Teknologi telah memfasilitasi terciptanya lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Seiring berkembangnya aplikasi edukatif guru dan siswa memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya pendidikan yang relevan dan bervariasi.

Menurut Fullan (2016), teknologi berperan sebagai perubahan mendasar yang menggeser paradigma pembelajaran dari model tradisional menjadi pengalaman belajar yang lebih berpusat pada siswa." Dampak teknologi terhadap metode pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Implikasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran, tetapi juga mencakup pengelolaan sekolah dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Melalui penggunaan sistem manajemen pembelajaran (LMS) dan teknologi manajemen informasi sekolah (SIMS), institusi pendidikan dapat mengoptimalkan administrasi, pemantauan, dan evaluasi proses pembelajaran. Seperti yang disoroti oleh Bates (2015), "Penerapan teknologi dalam pengelolaan pendidikan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan efisien, serta meningkatkan transparansi

dalam pelaporan hasil belajar." Pentingnya Integrasi Teknologi dalam Pendidikan memberikan beberapa dampak, diantaranya:

- 1) Meningkatkan aksesibilitas dan keberagaman pembelajaran.

Integrasi teknologi dalam pendidikan membuka pintu akses yang lebih luas bagi pendidik dan peserta didik dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis. Dengan adanya sumber daya digital, seperti video pembelajaran online, e-book, dan platform belajar daring, pendidikan menjadi lebih inklusif dan dapat diakses oleh individu dari berbagai tingkat sosial dan ekonomi. Hal ini sejalan dengan pandangan UNESCO (2020) yang menekankan pentingnya "mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan untuk mengurangi kesenjangan akses dan meningkatkan inklusivitas.

- 2) Mempersiapkan generasi muda menghadapi tuntutan global.

Teknologi menjadi pilar utama dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dan peluang dalam masyarakat global yang terus berubah. Melalui penggunaan teknologi dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan untuk menghadapi era digital, seperti literasi digital, pemecahan masalah berbasis teknologi, dan keterampilan kolaboratif. Dalam konteks ini, Dede (2010) mengungkapkan bahwa "Integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya tentang penggunaan alat, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di abad ke-21."

Dalam era digital saat ini, penerapan teknologi dalam pembelajaran telah mengalami perkembangan yang signifikan. Dinamika ini mencakup berbagai aspek, termasuk pembelajaran digital serta pemanfaatan teknologi realitas maya seperti Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR). Artikel ini akan menjelaskan peran serta kelebihan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran, sekaligus mengeksplorasi tantangan yang terkait dengan penggunaannya.

Pembelajaran Digital

Integrasi Platform Pembelajaran Digital dalam Proses Pengajaran

Pembelajaran digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari konteks pendidikan modern. Integrasi platform-platform pembelajaran digital, seperti Learning Management Systems (LMS) dan platform pembelajaran daring, memungkinkan pengajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Menurut Thorne (2019), "Penggunaan platform digital dalam pembelajaran memungkinkan akses ke beragam materi pembelajaran, memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru, serta memberikan umpan balik secara cepat."

Dengan adanya platform digital, guru dapat menyajikan materi pembelajaran dalam berbagai format, termasuk teks, video, audio, dan interaktif. Hal ini membantu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran dengan menyajikannya dalam format yang menarik dan beragam.

Kelebihan dan Tantangan Pembelajaran Online

Pembelajaran online menawarkan sejumlah keunggulan, termasuk fleksibilitas waktu dan tempat serta aksesibilitas yang lebih luas bagi siswa dari berbagai latar

belakang. Menurut Bates (2015), "Pembelajaran online memungkinkan siswa untuk belajar di waktu dan tempat yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memungkinkan akses bagi mereka yang sebelumnya terbatas oleh kendala geografis atau jadwal." Pendidikan Modern.

Namun, pembelajaran online juga menimbulkan sejumlah tantangan, terutama terkait dengan koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya interaksi sosial langsung, dan tantangan dalam memotivasi siswa secara online. Selain itu, terdapat juga isu terkait kesenjangan digital yang dapat memperburuk disparitas akses pendidikan.

Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR)

Meningkatkan Pengalaman Pembelajaran Melalui Teknologi Realitas Maya.

AR dan VR telah membuka peluang baru dalam pembelajaran dengan menciptakan pengalaman belajar yang imersif dan interaktif. Melalui teknologi ini, siswa dapat mengalami simulasi dunia nyata dan memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret.

Menurut Li et al. (2020), "Penggunaan AR dan VR dalam pembelajaran telah terbukti meningkatkan motivasi dan minat siswa, serta memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi pelajaran." Contohnya, dalam pembelajaran ilmu pengetahuan, siswa dapat melakukan eksplorasi dalam model tiga dimensi organ tubuh manusia atau simulasi ekosistem alam.

Potensi AR dan VR dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Konvensional.

AR dan VR memiliki potensi besar dalam mengatasi hambatan pembelajaran konvensional, seperti keterbatasan ruang dan sumber daya, serta ketidakmampuan untuk menghadirkan pengalaman langsung dalam 17 Pendidikan Modern proses pembelajaran. Dengan teknologi ini, siswa dapat belajar secara aktif dan berpartisipasi dalam lingkungan belajar yang realistis, tanpa harus terbatas oleh batasan fisik.

Namun, penggunaan AR dan VR juga masih dihadapkan pada beberapa tantangan, termasuk biaya implementasi yang tinggi dan ketersediaan konten yang berkualitas. Selain itu, penting untuk memperhatikan aspek keamanan dan privasi dalam penggunaan teknologi ini dalam konteks pendidikan.

Tantangan dalam pendidikan modern

Kesenjangan Teknologi dan Aksesibilitas

Pendidikan modern dihadapkan pada tantangan kesenjangan akses yang dapat mempengaruhi kesetaraan dalam kesempatan belajar seperti kesenjangan fasilitas pendidikan, teknologi dan pendidikan untuk kelompok-kelompok marginal. Perbedaan infrastruktur antara perkotaan dan pedesaan menyebabkan ketidaksetaraan dalam akses terhadap sekolah berkualitas, perpustakaan, dan laboratorium. Hal ini berdampak pada kualitas pendidikan dan pengalaman belajar di daerah pedesaan. Selain itu, kesenjangan juga terjadi dalam akses terhadap teknologi karena faktor-faktor seperti kendala keuangan, lokasi geografis dan infrastruktur. Seperti saat COVID-19 beberapa wilayah atau masyarakat tidak memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pendidikan online

dikarenakan keterbatasan akses internet ataupun tidak memiliki perangkat laptop ataupun gadget.

Hambatan Integrasi Teknologi

Integrasi teknologi dalam pembelajaran bukanlah hal yang baru, namun merupakan suatu kebutuhan dalam persaingan pendidikan yang profesional. Namun, mengintegrasikan teknologi baru bisa membutuhkan restrukturisasi dan adaptasi karena perubahan tersebut mungkin dianggap mengganggu atau mengubah cara kerja pembelajaran tradisional yang telah dilakukan selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional yang tepat diperlukan untuk memastikan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Tantangan Sosial dan Budaya dalam Pendidikan

Keberagaman sosial dan budaya di Indonesia juga menjadi tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan yang inklusif. Peserta didik memiliki latar belakang budaya, ekonomi, dan lingkungan keluarga yang berbeda sehingga memengaruhi proses belajar mereka. Selain itu, faktor sosial seperti kemiskinan, kesehatan mental, dan beban pekerjaan rumah tangga turut memengaruhi partisipasi belajar siswa.

Rendahnya Kemampuan Literasi Peserta Didik

Salah satu tantangan mendasar pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kemampuan literasi peserta didik. Rendahnya kemampuan literasi tersebut dipengaruhi oleh lemahnya budaya membaca, kurang optimalnya fasilitas perpustakaan, serta minimnya integrasi kegiatan membaca dalam proses pembelajaran sehari-hari. Banyak perpustakaan sekolah belum berfungsi secara optimal karena fasilitas yang terbatas, koleksi buku yang kurang diperbarui, serta belum terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran di kelas cenderung lebih berorientasi pada pencapaian nilai dan kelulusan asesmen formal dibandingkan pada pembentukan budaya membaca yang mendalam. Akibatnya, tantangan literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga hilangnya model pembelajaran literasi yang mampu membentuk peserta didik menjadi pembelajar mandiri.

Tantangan Mental dan Emosional

Masalah kesejahteraan mental dan emosional di kalangan siswa dan guru semakin meningkat seiring dengan berbagai faktor yang mempengaruhi mereka pada zaman modern ini. Tekanan akademik menjadi salah satu pemicu munculnya masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Selain itu, kemajuan teknologi juga membawa dampak negatif terhadap proses pembelajaran dengan munculnya gangguan digital seperti kecanduan gawai dan gangguan perhatian. Hal ini berpotensi mengganggu konsentrasi siswa serta mempengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Krisis Kepedulian Sosial

Krisis kepedulian sosial merupakan tantangan yang dihadapi oleh pendidikan modern untuk mengatasi isu-isu sosial, seperti ketidaksetaraan gender, diskriminasi, dan intoleransi. Penelitian telah menunjukkan bahwa diskriminasi, terutama diskriminasi rasial,

memiliki dampak negatif terhadap akademis khususnya di kalangan kelompok minoritas (Leath et al., 2019). Pendidikan diharapkan berperan aktif dalam membentuk generasi yang menghargai keberagaman dan memperjuangkan nilai-nilai sosial yang positif. Salah satu strateginya dengan memasukkan isu-isu sosial ke dalam pendidikan seperti pendidikan Pancasila, Multikultural dan Moderasi Beragama. Dengan demikian, para siswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu-isu sosial.

Kesimpulan

Pendidikan pada zaman now merupakan sistem pendidikan modern yang menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman. Pendidikan tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dalam prosesnya, peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan potensi dengan bimbingan pendidik sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

Perkembangan pendidikan di era modern sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan teknologi seperti pembelajaran digital, Learning Management System (LMS), Augmented Reality (AR), dan Virtual Reality (VR) membuat proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan menarik. Selain itu, teknologi juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan abad ke-21, meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan akses internet dan kesenjangan digital.

Pendidikan modern juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan teknologi, rendahnya literasi, hambatan integrasi teknologi, serta masalah mental dan sosial peserta didik. Selain itu, pendekatan pembelajaran tradisional yang masih digunakan menyebabkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, sekolah, pendidik, dan masyarakat untuk menciptakan pendidikan yang lebih merata, inklusif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Wijaya, S. (2021). *Kampus Merdeka & Inovasi Pendidikan: Peluang dan Tantangan Di Era 4.0*. Desanta Muliavisitama.
- Fullan, M. (2016). *The NEW pedagogy: Students and teacher as learning partners*. *The learning professional*, 37 (3).
- Bates, A. W. (2015). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for designing teaching and learning*. Tony Bates Associates Ltd
- UNESCO. (2020). *Education in a post - covid world: Nine Ideas for public action*. UNESCO
- Dede, C. (2010). *Comparing Frameworks for 21st Century skills*. In J. Bellanca & R. Brandt (Eds.), *K21st Century skills: Rethinking how students learn* Solution Tree press
- Mahanis, J., & Jalil, A. (2025). *Inovasi kurikulum pembelajaran kontekstual*. Penerbit Feniks Muda Sejahtera.

- Nasarudin, N., dkk. (2026). Pengajaran dan pendidikan: Teori dan praktik. PT Inspirasi Modern Publishing.
- Li, Y., dkk. (2020). "The Impact of Augmented Reality and Virtual Reality on Learning." *Journal of Educational Technology*.
- Thorne, K. (2019). *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*. London: Kogan Page.
- Kurniawati, S., dkk. (2024). Pendidikan modern. PT Penamuda Media.
- Rahmat, A., Syakhrani, A. W., & Satria, E. (2021). Promising online learning and teaching in digital age: Systematic review analysis. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, 7(4), 126-35.
- Sholihah, H. I. A., Hidayat, A. W., Srinawati, W., Syakhrani, A. W., & Khasanah, K. (2021). What linguistics advice on teaching English as a foreign language learning using blended learning system. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 342-351.
- Suherlan, H., Basir, A., Syakhrani, A. W., Ningsi, B. A., & Nofirman, N. (2022). The Roles of Digital Application Innovates Student Academic in Higher Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 672-689.
- Syakhrani, A. W. (2018). METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK HIPNOTIS. *Cross-border*, 1(1), 133-151.
- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 57-69.
- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 57-69.